

BIDANG ILMU : GIZI

USULAN PENELITIAN

HIBAH INTERNAL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KUALITAS KONSUMSI PANGAN DAN
STATUS GIZI PADA REMAJA DI PERKOTAAN**



TIM PENELITI

PUTRI RONITAWATI, SKM., M.Si., RD

NAZHIF GIFARI, S.Gz., M.Si., RD

RACHMANIDA NUZRINA, S.Gz., M.Gizi., RD

PROGRAM STUDI GIZI

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

TAHUN 2019

RINGKASAN

Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami kegemukan dan masalah gizi lainnya. Pada fase ini, remaja mengalami peralihan serta perkembangan fisik, biologis, dan psikososial yang signifikan dari anak-anak menuju dewasa dan mulai terjadi pembentukan kebiasaan dan perilaku, salah satunya kebiasaan makan. Penilaian kualitas konsumsi pangan pada remaja penting dilakukan untuk mengetahui makanan yang dimakan sudah sesuai atau belum. Kualitas gizi menekankan terhadap keanekaragaman pangan. Semakin beragam dan seimbang komposisi pangan yang dikonsumsi akan semakin baik kualitas gizinya. Salah satu instrument sederhana yang digunakan adalah Dietary Diversity Score. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas konsumsi pangan dan status gizi pada remaja di Wilayah Perkotaan. Metode penelitian ini kuantitatif yang bersifat analitis dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah remaja di SMU Negeri Se-Jakarta sebanyak 221.464 siswa. Sampel pada penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada kualitas konsumsi terkait keragaman konsumsi pangan (DDS) pada remaja di perkotaan terhadap status gizi (P_v 0.314). Tidak ada hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan gizi, uang saku dan penghasilan orangtua terhadap kualitas konsumsi pangan pada remaja di perkotaan (P_v 0.435, P_v 0.975 dan P_v 0.302).

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1-ii
RINGKASAN	1-iii
DAFTAR ISI	1-iv
DAFTAR GAMBAR	1-v
DAFTAR TABEL	1-v
DAFTAR LAMPIRAN	1-v
1 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.1 Hipotesis	2
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Target Luaran	3
2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Remaja	5
2.1.1 Definisi	5
2.1.2 Kualitas Konsumsi Pangan	5
2.1.3 Status Gizi	7
3 BAB III METODE PENELITIAN	7
3.1 Tahapan-tahapan penelitian	7
3.2 Lokasi Penelitian	8
3.3 Variabel yang diamati/diukur	8
3.4 Model yang digunakan	8
3.5 Rancangan Penelitian	8
3.6 Teknik Pengumpulan Data	9
3.7 Analisa Data	9
4 BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	9
4.1 Anggaran Biaya	9
4.2 Jadwal Penelitian	10
5 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	10
5.1 Analisa Univariat	10
5.2 Kualitas Konsumsi (Skor IDDS)	13
5.3 Analisis Bivariat	14
6 BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	16
7 BAB VII KESIMPULAN	17
DAFTAR PUSTAKA	17
Riwayat Pendidikan	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	8
Gambar 2 Keragaman Konsumsi Pangan di Jakarta	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan.....	4
Tabel 2 Keragaman Konsumsi Pangan Berdasarkan Instrumen <i>Dietary Diversity Score</i>	6
Tabel 3.1 Karakteristik Remaja, Pengetahuan Gizi pada Remaja di Wilayah Perkotaan.....	12
Tabel 4 Analisa Hubungan Kualitas Konsumsi Terhadap Status Gizi pada Remaja di Perkotaan..	15
Tabel 5 Analisa Hubungan Pengetahuan Gizi, Uang Saku dan Penghasilan Orangtua terhadap Kualitas Konsumsi Pangan pada Remaja di Perkotaan	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Penelitian.....	21
Lampiran 2 Biodata Peneliti.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Masalah gizi ganda (*double burden of malnutrition*) yang terjadi di Indonesia diakibatkan adanya transisi epidemiologi (Kapoor & Anand 2002; Bygbjerg 2012; Corsi *et al.* 2011). Masalah gizi terjadi bukan hanya kekurangan tetapi ketidakseimbangan konsumsi makanan yang berlebihan sehingga menyebabkan masalah gizi lebih (obesitas). Salah satu kelompok yang rentan mengalami kegemukan dan masalah gizi lainnya adalah kelompok usia remaja yang mengalami peralihan serta perkembangan fisik, biologis, dan psikososial yang signifikan dari anak-anak menuju dewasa (Assumpcao *et al.* 2012; Stang. 2015; Tsiros *et al.* 2008; Daniel SR. 2009).

Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi remaja kurus menjadi 1.0%. Sedangkan prevalensi remaja gemuk meningkat lebih besar menjadi 10.8% pada tahun 2013. Masalah gizi lainnya adalah angka prevalensi kejadian anemia terutama pada remaja putri prevalensinya masih berada di atas 20%. Secara nasional, data menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 23.9% dan prevalensi anemia berdasarkan karakteristik umur (15-24 tahun) adalah sebesar 18.4% (Kemenkes 2007; 2010; 2013).

Masa remaja mulai terjadi pembentukan kebiasaan dan perilaku, salah satunya kebiasaan makan (Assumpcao *et al.* 2012; Stang. 2015; Tsiros *et al.* 2008; Daniel SR. 2009). Menurut Tek *et al* (2012), kebiasaan makan yang baik bagi remaja dapat membantu mencapai pertumbuhannya yang maksimal sehingga akan bermanfaat untuk menjaga kesehatannya. Faktor lingkungan seperti teman dan iklan mempengaruhi seorang remaja tidak membiasakan makan yang sehat dengan adanya berbagai penawaran produk makanan yang tidak sehat seperti soft drink, fast food, makanan ringan, dan makanan manis (Katz *et al.* 2008). Faktor lainnya seperti rendahnya pengetahuan gizi serta kurangnya akses informasi kesehatan dapat meningkatkan perilaku gizi yang kurang baik pada remaja (Fauzi 2012). Perilaku kebiasaan makan dan gaya hidup yang kurang baik dapat mempengaruhi asupan gizi mereka (Almatsier *et al.*

2011). Asupan gizi yang kurang atau berlebihan dapat menimbulkan terjadinya masalah kesehatan seperti kekurangan gizi dan obesitas yang dapat meningkatkan risiko terkena diabetes tipe 2, penyakit jantung koroner, dan hipertensi (Vyncke *et al.* 2013).

Konsumsi pangan yang berkualitas apabila diterapkan dalam jangka panjang secara terus menerus diduga dapat memperbaiki status gizi dan status kesehatan pada masa kini dan masa remaja. Penilaian kualitas konsumsi pangan pada remaja penting dilakukan untuk mengetahui makanan yang dimakan sudah sesuai atau belum dengan pedoman gizi yang dianjurkan (Khoeriah I, 2017). Menurut Bitra (2010), Kualitas gizi menekankan terhadap keanekaragaman pangan. Semakin beragam dan seimbang komposisi pangan yang dikonsumsi akan semakin baik kualitas gizinya, karena pada hakekatnya tidak ada satupun jenis pangan yang mempunyai kandungan gizi yang lengkap dan cukup baik dalam jumlah maupun jenisnya (Bitra, 2010).

Kualitas konsumsi pangan seseorang dikatakan baik apabila semakin beragam pangan yang dikonsumsi maka semakin banyak jenis kelompok pangannya. *Dietary diversity score* (DDS) merupakan salah satu alat sederhana dalam menilai keanekaragaman konsumsi sehingga diakui sebagai elemen kunci diet yang berkualitas tinggi. Menurut Ruel (2003), keanekaragaman konsumsi pangan didefinisikan sebagai jumlah jenis kelompok pangan yang dikonsumsi dalam periode waktu tertentu. Keanekaragaman pangan berperan untuk menjamin kecukupan zat gizi yang dibutuhkan seseorang baik zat gizi makro maupun mikro. Pangan yang dikonsumsi dikaitkan dengan peningkatan kecukupan zat gizi seseorang, semakin beragam pangan yang dikonsumsi maka dapat mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan salah satu zat gizi (Krebs-Smith *et al.* 1987, Hatloy *et al.* 1998; Torheim *et al.* 2004).

Atas dasar inilah, saya tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas konsumsi dan status gizi pada remaja di perkotaan.

1.1 Hipotesis

Diduga ada keterkaitan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas konsumsi dan status gizi pada remaja di perkotaan.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun masalah yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimanakah Karakteristik responden dan karakteristik orangtua pada remaja di Wilayah Perkotaan.
2. Bagaimanakah pengetahuan gizi pada remaja di Wilayah Perkotaan.
3. Bagaimanakah status gizi pada remaja di Wilayah Perkotaan.
4. Bagaimanakah kualitas konsumsi pada remaja di Wilayah Perkotaan.
5. Bagaimanakah keterkaitan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas konsumsi dan status gizi pada remaja di perkotaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas konsumsi pangan dan status gizi pada remaja di Wilayah Perkotaan.

1.4 Target Luaran

Dalam penelitian ini penulis ingin memiliki target yang nantinya akan dapat bermanfaat bagi Masyarakat dan juga Pemerintah:

1. Agar dapat mendapatkan gambaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman konsumsi pangan pada remaja di wilayah perkotaan.
2. Agar gambaran serta faktor yang mempengaruhi kualitas konsumsi pangan dapat dijadikan pertimbangan perbaikan program gizi remaja terutama di perkotaan

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi			tidak ada
		Nasional terakreditasi	IJHN		Draft
		Nasional tidak terakreditasi	Nutrire Diaita		Submitted
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks	-		Tidak ada
		Nasional	Temu Ilmiah PERSAGI		Submitted
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional			tidak ada
		Nasional	Temu Ilmiah PERSAGI		draft
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	-		tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	paten	-		tidak ada
		Paten sederhana	-		tidak ada
		Hak Cipta			draft
		Merk Dagang	-		tidak ada
		Rahasia dagang	-		tidak ada
		Desain produk Industri	-		tidak ada
		Indikasi Geografis	-		tidak ada
		Perlindungan Varietas Tanaman	-		tidak ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	-		tidak ada
6	Teknologi Tepat Guna				tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial8)				tidak ada
8	Buku Ajar (ISBN)	Buku ajar Gizi Dalam Daur Hidup			draft
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi

Remaja merupakan masa rentang tahun antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang berkisar antara usia 12 tahun – 19 akhir atau 20 tahun awal. Perubahan biologi yang terjadi pada masa remaja merupakan tanda berakhirnya masa anak-anak. Awal dimulainya masa remaja tergambar dengan pertumbuhan yang cepat pada berat dan tinggi badan (growth spurt) (Eastwood 2003).

2.1.2 Kualitas Konsumsi Pangan

Data keanekaragaman konsumsi pangan diolah dengan menggunakan instrumen DDS. Data tersebut diperoleh dari data konsumsi Recall 1x24 jam (Kennedy et al. 2007). Keanekaragaman konsumsi pangan dihitung berdasarkan keberadaan sembilan kelompok pangan yaitu makanan pokok berpati, sayuran hijau, buah dan sayur sumber vitamin A, buah-buahan dan sayuran lain, jeroan, daging dan ikan, telur, polong, kacang dan biji serta susu dan produk susu. Cara perhitungan DDS yaitu jika makanan yang dikonsumsi satu sendok makan atau kurang (<10 g) tidak diberikan skor (FAO 2011; Kennedy et al. 2007). Misalnya kopi dianggap sebagai jumlah yang sangat kecil, sehingga tidak dihitung pada kelompok susu dan produk susu. Selanjutnya, semua kelompok pangan dijumlahkan dengan kisaran skor 0-9. DDS dibagi menjadi tiga sub kelompok yaitu ≥ 6 (baik), 3-5 (sedang) dan < 3 (kurang). Semakin tinggi skor tersebut menunjukkan semakin beragam makanan yang dikonsumsi oleh contoh (Mirmiran *et al.* 2004).

Tabel 2 Keragaman Konsumsi Pangan Berdasarkan Instrumen *Dietary Diversity Score*

Kelompok Pangan	Bahan makanan	Skor
Makanan Pokok Berpati ¹	Beras, jagung/maizena, singkong, kentang, ubi (putih/ungu), gandum/terigu, atau olahan dari bahan tersebut (roti, mie, bubur atau produk dari tepung-tepungan)	
Sayuran Hijau	Buncis, brokoli, daun singkong, selada, sawi hijau, daun labu, bayam, kangkung	
Buah dan Sayur Sumber Vitamin A ²	Wortel, labu kuning, mangga, pepaya, tomat	
Buah-buahan dan Sayur-sayuran Lain	Timun, terung, jamur, kacang panjang, apel, alpokat, pisang, durian, anggur, jambu biji, kelengkeng, pir, nanas, rambutan, belimbing, stroberi, semangka	
Jeroan	Hati, ampela, paru, usus, babat	
Daging dan ikan	Daging sapi, daging domba, daging ayam, daging bebek, ikan basah atau ikan kering dan olahan lain	
Telur	Telur ayam, telur bebek, telur puyuh	
Polong, Kacang dan Biji-bijian	Kacang hijau, kacang tanah, kacang kedelai, produk kedelai (tempe, tahu, susu kedelai), produk kacang-kacangan dan biji-bijian (selai kacang)	
Susu dan Produk susu	Susu full cream, susu rendah lemak, susu skim, keju, ice cream, yoghurt	

¹ Makanan pokok berpati terdiri dari sereal, umbi dan akar putih

² Buah dan sayur vitamin A merupakan kombinasi antara sayur atau umbi sumber vitamin A dan buah sumber vitamin A

³ Keterangan (Kennedy *et al.* 2007):

Ya : 1, jika mengonsumsi jenis pangan lebih dari 10 gram

Tidak : 0, jika tidak mengonsumsi jenis pangan atau kurang dari 10 gram

2.1.3 Status Gizi

Menurut Riyadi (1995), status gizi adalah keadaan kesehatan tubuh seseorang sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu sehingga dapat menggambarkan apakah seseorang atau sekelompok orang tersebut status gizinya baik atautkah tidak baik. Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penilaian status gizi yang dilakukan secara langsung meliputi antropometri, biokimia, klinis dan biofisik. Penilaian yang dilakukan tidak langsung, seperti survei konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing (Supariasa *et al.* 2001). Pengukuran status gizi pada anak usia 5 hingga 19 tahun menggunakan indeks massa tubuh berdasarkan umur (IMT/U). Kategori status gizi berdasarkan IMT/U adalah sebagai berikut Kategori ≤ -3 SD Sangat Kurus, -3 SD sampai dengan < -2 SD Kurus, -2 SD sampai dengan 1 SD Normal, > 1 SD sampai dengan 2 SD Gemuk dan > 2 SD Obesitas Sumber: WHO (2007).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian diawali dengan pembuatan proposal penelitian dan diskusi antara ketua peneliti dengan anggota untuk kesepakatan topik penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaan penelitian. Selanjutnya adalah pengumpulan data yang diambil di wilayah Jakarta. Tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data untuk menganalisis variabel-variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir pada penelitian ini adalah diseminasi dan pelaporan hasil penelitian. Dimana pada tahap ini akan disimpulkan hubungan keterkaitan kualitas konsumsi pangan terhadap status gizi dan tingkat kebugaran.

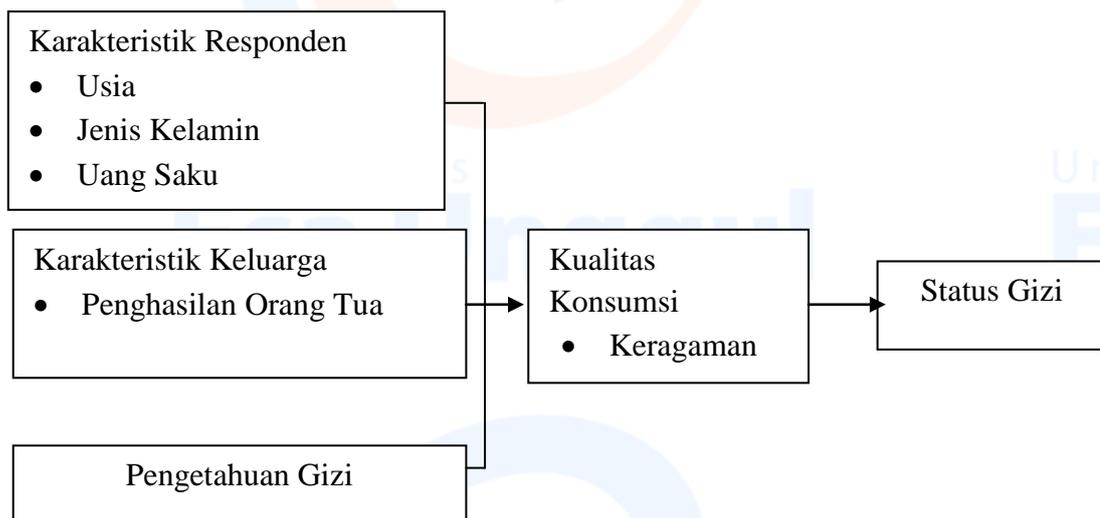
3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta, penelitian ini menjadi menarik karena menjadikan remaja di wilayah perkotaan memiliki masalah gizi dan kesehatan yang cukup kompleks. Saat modernisasi membuat akses terhadap makanan dan informasi menjadi lebih mudah, namun di sisi lain, faktor ekonomi dan juga kebiasaan menjadikan faktor yang tidak dapat dipisahkan. Jakarta merupakan wilayah perkotaan dengan masyarakat yang cukup majemuk dimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya sangat beragam.

3.3 Variabel yang diamati/diukur

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kualitas konsumsi pangan, tingkat kebugaran, harga makanan dan status gizi

3.4 Model yang digunakan



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.5 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan studi kuantitatif yang bersifat analitis dimana studi ini mempelajari hubungan antara uang saku, penghasilan orangtua,

pengetahuan gizi terhadap kualitas konsumsi pangan, dan status gizi. Rancangan penelitian menggunakan desain studi *cross sectional*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik random sampling dengan kriteria sampel adalah remaja di Jakarta, bersedia secara sukarela mengikuti penelitian, dan tidak sedang dalam kondisi menderita sakit.

3.7 Analisa Data

Analisis data dilakukan re-coding data penelitian, uji normalitas dan reliabilitas serta dilakukan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen.

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Tabel Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Internal Dosen yang Diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Gaji dan upah (Maks. 30%)	Rp.1.000.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (Maks. 60%)	Rp. 3.400.000
3	Perjalanan (Maks. 40%)	Rp. 500.000
Jumlah		Rp. 4.900.000

4.2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan dan Pengumpulan Data	■	■	■									
2.	Pengolahan Data			■	■	■							
3.	Pengumpulan bahan penelitian					■	■	■	■				
4.	Persiapan pembuatan laporan Penelitian						■	■	■	■			
5.	Menyusun Penulisan Laporan									■	■	■	■
6.	Penyerahan Laporan Penelitian												■

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

Konsumsi pangan dipengaruhi oleh karakteristik keluarga dan karakteristik responden. Karakteristik keluarga meliputi pendidikan, pekerjaan orangtua penghasilan orangtua dan besar keluarga. Pendidikan dan pekerjaan yang tinggi memiliki peluang memperoleh pendapatan yang tinggi dengan harapan penyediaan pangan yang lebih baik yang dicerminkan melalui uang jajan responden (Meisya YD, 2014). Karakteristik keluarga yang diamati pada penelitian adalah penghasilan orangtua yang dikategorikan berdasarkan penghasilan di bawah UMR apabila penghasilan orangtua lebih dari Rp. 3.900.000,-) dan diatas UMR apabila penghasilan orangtua lebih dari Rp. 3.900.000,-.

Semua wilayah di perkotaan menggambarkan sebagian besar penghasilan orangtua responden memiliki penghasilan di atas UMR 93.4 %.

Sementara karakteristik responden yang diamati meliputi usia, jenis kelamin dan uang saku ditampilkan dalam Tabel 4.1. Responden pada penelitian ini, sebagian besar 70.2 % merupakan remaja awal, jenis kelamin laki-laki (41.8 %) sementara remaja yang berjenis kelamin perempuan (56.2 %) dan sebagian besar memiliki uang saku yang kecil 90.4 %. Remaja merupakan masa rentang tahun antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang berkisar antara usia 12 tahun – 19 akhir atau 20 tahun awal. Perubahan biologi yang terjadi pada masa remaja merupakan tanda berakhirnya masa anak-anak. Awal dimulainya masa remaja tergambar dengan pertumbuhan yang cepat pada berat dan tinggi badan (*growth spurt*) (Eastwood 2003). Pada remaja berjenis kelamin perempuan. *Peak height velocity* (PHV) lebih awal terjadi dibandingkan laki-laki, antara 6-12 bulan sebelum menarche. Pada masa ini, kebutuhan remaja harus terpenuhi dengan baik (Fikawati *et al.* (2017).

Menurut Meisya YD (2014), seorang remaja memiliki kebebasan untuk menentukan makanan yang dikonsumsi sesuai dengan keinginan dirinya sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan uang jajan yang diberikan. Uang jajan pada penelitian ini adalah jumlah uang yang digunakan untuk makanan dan minuman. Penelitian ini mengkategorikan uang saku responden menjadi 2, yaitu uang saku kecil apabila kurang dari Rp.50.000,- dan uang saku besar jika lebih apabila Rp. 50.000,-. Dari pengklasifikasian tersebut diperoleh data bahwa dari masing-masing wilayah di DKI Jakarta, sebagian besar remaja memiliki uang saku dengan kategori kecil. Untuk remaja dengan uang saku yang besar, dari seluruh wilayah DKI Jakarta diketahui bahwa Jakarta Selatan memiliki angka yang paling besar jumlahnya yaitu sekitar 21,1%.

Menurut Hardinsyah (2007), salah satu faktor determinan yang mempengaruhi keragaman konsumsi adalah pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi sebesar 84.2 %. Penelitian Dewi (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan gizi berperan dalam membentuk kebiasaan makan seseorang yang berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam pemilihan makanan. Apabila pengetahuan meningkat maka diasumsikan sikap dan keterampilan seseorang akan

mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dapat mempengaruhi konsumsi makanannya sehingga dapat memperoleh status gizi yang baik pula. Di Negara berkembang, masalah gizi yang biasa terjadi dikarenakan keinginan remaja berkeinginan memiliki tubuh yang ideal serta kebebasan makan yang menyebabkan seorang remaja terutama remaja putri mengurangi jumlah dan frekuensi makanan yang dikonsumsi. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya informasi atau pengetahuan remaja terkait tentang gizi (Fikawati *et al.* 2017).

Tabel 3.1 Karakteristik Remaja, Pengetahuan Gizi pada Remaja di Wilayah Perkotaan

Variabel	Jakut (%)	Jabar	Jatim	Jaksel	Jakpus	n
Usia						
Remaja Awal	346 (13.8 %)	271 (10.8 %)	401 (16.0 %)	305 (12.2 %)	433 (17.3 %)	1756 (70.2 %)
Remaja Akhir	154 (0.96 %)	229 (1.24 %)	99 (0.64 %)	195 (4.24 %)	67 (2.52 %)	744 (9.6 %)
Jenis Kelamin						
Laki-laki	200 (8 %)	193 (7.7 %)	220 (8.8 %)	217 (8.7 %)	216 (8.6 %)	1046 (41.8 %)
Perempuan	300 (12 %)	307 (12.3 %)	280 (11.2 %)	283 (11.3 %)	284 (11.4 %)	1404 (56.2 %)
Uang Saku						
Kecil	476 (19.0 %)	469 (18.8 %)	484 (19.3 %)	394 (15.8 %)	437 (17.5 %)	2260 (90.4 %)
Besar	24 (0.96 %)	31 (1.24 %)	16 (0.64 %)	106 (4.24 %)	63 (2.52 %)	240 (9.6 %)
Penghasilan Orangtua						
Di bawah UMR	39 (1.5 %)	42 (1.7 %)	26 (1.04 %)	28 (1.12 %)	29 (1.2 %)	164 (6.6%)
Di atas UMR	461 (18.4 %)	458 (18.3 %)	474 (18.96 %)	472 (18.9 %)	471 (18.8 %)	2336 (93.4%)
Pengetahuan Gizi						
Pengetahuan Baik	120 (4.8 %)	59 (2.4 %)	76 (3.1 %)	71 (2.8 %)	68 (2.7 %)	394 (15.8%)
Pengetahuan Kurang	380 (15.2 %)	441 (17.6 %)	424 (17 %)	429 (17.2 %)	432 (17.3 %)	2106 (84.2%)
Status Gizi						
Status Gizi Lebih	95 (3.8 %)	124 (4.9 %)	110 (4.4 %)	148 (5.9 %)	138 (5.5 %)	615 (24.6%)
Status Gizi Tidak lebih	405 (16.2 %)	376 (15.0 %)	390 (15.6 %)	352 (14.1 %)	362 (14.5 %)	1885 (75.4%)

Sumber : Data Primer (2019)

Status gizi secara langsung dipengaruhi oleh konsumsi pangan, apabila zat-zat gizi yang diserap tidak cukup baik kuantitas maupun kualitasnya maka dalam jangka panjang dapat mempengaruhi status gizi individu (Suhardjo 1989). Sebagian besar responden memiliki status gizi tidak lebih 75.4 %. Fikawati *et al.* (2017) memaparkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja yaitu

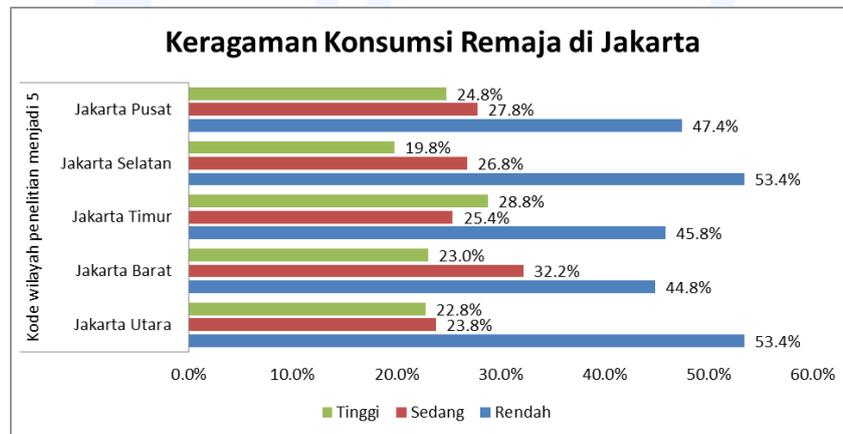
pendapatan keluarga, pola diet, masalah kesehatan, kekurangan zat gizi tertentu, pola gizi yang berlebihan, pertumbuhan fisik, pengetahuan dan pendidikan, serta kebebasan dalam memilih makanan yang di konsumsi.

5.2 Kualitas Konsumsi (Skor IDDS)

Menurut Kemenkes RI (2014), keanekaragaman konsumsi pangan didefinisikan sebagai kelompok pangan yang beranekaragam terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan dan air serta setiap kelompok pangan yang beranekaragam. Hal ini menjadi persyaratan penting dalam menghasilkan pola pangan yang bermutu gizi seimbang. Menurut FAO (2011) dan Kennedy *et al.* (2007), keragaman konsumsi pangan didefinisikan sebagai jumlah jenis makanan berbeda yang dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan. Keanekaragaman konsumsi pangan dihitung berdasarkan adanya sembilan kelompok bahan pangan yaitu makanan pokok berpati, sayuran hijau, buah dan sayur sumber vitamin A, buah-buahan dan sayuran lain, jeroan, daging dan ikan, telur, polong, kacang dan biji serta susu dan produk susu. DDS merupakan salah satu cara sederhana untuk mengukur keanekaragaman konsumsi pangan pada tingkat individu. DDS adalah jumlah jenis makanan atau kelompok pangan yang dikonsumsi selama periode tertentu (Ruel 2003). Keanekaragaman pangan dapat diukur dengan menjumlahkan makanan atau kelompok pangan yang dikonsumsi selama satu hari dengan menggunakan data food recall 1x24 jam (Kennedy *et al.* 2007). Perhitungan DDS apabila makanan yang dikonsumsi sebanyak satu sendok makan atau kurang (< 3 (kurang). Semakin beragam makanan yang dikonsumsi oleh individu maka semakin tinggi skor DDSnya (Mirmiran *et al.* 2004). Pangan yang dikonsumsi diberi skor 1 jika mengkonsumsi ≥ 10 gram dalam sehari dan 0 jika tidak atau mengkonsumsi jenis kelompok pangan ≤ 10 gram. Keragaman konsumsi pangan dikatakan rendah apabila konsumsi ≤ 3 kelompok pangan, sedang apabila konsumsi 4-5 kelompok pangan dan tinggi apabila konsumsi ≥ 6 kelompok pangan.

Penelitian yang dilakukan di 5 wilayah DKI Jakarta (Gambar 1), keragaman konsumsi diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu keragaman konsumsi dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar

keragaman konsumsi pangan pada remaja masih rendah 49 %. Keragaman konsumsi remaja dikatakan rendah apabila hanya mengkonsumsi ≤ 3 kelompok pangan. Kelompok pangan yang dikonsumsi sebagian besar adalah kelompok makanan pokok seperti nasi, mie dan roti serta kelompok pangan daging, unggas serta olahan lain dan kelompok pangan telur.



Gambar 2 Keragaman Konsumsi Pangan di Jakarta

Pertumbuhan fisik dan perkembangan akan meningkat pada remaja. Gaya hidup yang berubah serta kebiasaan makan akan mempengaruhi asupan maupun kebutuhan gizinya seorang remaja dikarenakan pada periode ini memerlukan kebutuhan gizi yang tinggi (Soetardjo, 2011). Perilaku makan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, pendapatan keluarga serta teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding keluarga karena sangat mempengaruhi gaya hidup, perilaku serta menentukan makanan yang dikonsumsi (Suhardjo, 2006). Faktor determinan yang diduga mempengaruhi keragaman konsumsi adalah daya beli pangan, waktu mengelola pangan yang disediakan, tingkat kesukaan, pengetahuan gizi serta pangan yang tersedia (Hardinsyah, 2007).

5.3 Analisis Bivariat

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada kualitas konsumsi terkait keragaman konsumsi pangan (DDS) pada remaja di perkotaan terhadap status gizi ($P_v > 0.05$) terlampir dalam tabel 4.. Berbeda dengan hasil penelitian Muslihah et al. (2013) dan Arimond & Ruel (2004), menyatakan

bahwa ada hubungan status gizi dengan skor keanekaragaman konsumsi pangan ($p < 0,01$). Penelitian Mirmiran et al. (2004) mengukur status gizi dengan hasil contoh yang mengonsumsi ≥ 6 dari sembilan kelompok pangan memiliki IMT yang lebih baik dibandingkan dengan yang konsumsi kurang dari 6 kelompok pangan.

Tabel 4 Analisa Hubungan Kualitas Konsumsi Terhadap Status Gizi pada Remaja di Perkotaan

Variabel	Status Gizi		Total n (%)	Pv
	Gizi Lebih	Gizi Tidak Lebih		
Rendah	308 (25.2 %)	916 (74.8 %)	1224 (100 %)	0.314
Sedang	153 (22.5 %)	527 (77.5 %)	680 (100 %)	
Tinggi	154 (25.8 %)	442 (74.2 %)	596 (100 %)	

Tabel 4 menjelaskan bahwa remaja yang memiliki kualitas konsumsi yang rendah memiliki status gizi lebih 25.2 % dan status gizi tidak lebih 74.8 %. Konsumsi pangan yang cukup dan beragam berpengaruh terhadap asupan zat gizi seseorang. Semakin baik asupan zat gizi seseorang menggambarkan semakin baik pula status gizinya. Masa remaja membutuhkan asupan yang zat gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Fitriyani, 2017).

Tabel 5 Analisa Hubungan Pengetahuan Gizi, Uang Saku dan Penghasilan Orangtua terhadap Kualitas Konsumsi Pangan pada Remaja di Perkotaan

Variabel	Kualitas Konsumsi			Total	Pv
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Pengetahuan Gizi					
Pengetahuan Baik	192 (7.7 %)	116 (4.6 %)	86 (3.4 %)	394 (15.8 %)	0.435
Pengetahuan Kurang	1032 (41.3 %)	564 (22.6 %)	510 (20.4 %)	2106 (84.2 %)	
Uang Saku					
Kecil	1105 (44.2 %)	615 (24.6 %)	540 (21.6 %)	2260 (90.4 %)	0.975
Besar	119 (4.8 %)	65 (2.6 %)	56 (2.2 %)	240 (9.6 %)	
Penghasilan Orangtua					
Di bawah UMR	76 (46.3 %)	53 (32.3 %)	35 (21.4 %)	2260 (1.12 %)	0.302
Di atas UMR	1148 (49.1 %)	627 (26.8 %)	561 (24.0 %)	240 (18.9 %)	

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan gizi terhadap kualitas konsumsi pangan berdasarkan keragaman pangan yang di konsumsi ($Pv >$

0.05). Pengetahuan gizi remaja yang kurang berpengaruh terhadap rendahnya keragaman makanan yang dikonsumsi 41.3 %.

Uang saku yang kecil pada penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman konsumsi pangannya rendah 44.2 %. Masa remaja dianggap masa yang telah bertanggung jawab dan bebas menentukan makanannya sendiri dan tidak lagi ditentukan oleh orang tua ketika berada di luar rumah. Pemilihan makanan untuk dikonsumsi tentu saja disesuaikan dengan uang jajan yang diberikan, sehingga pada saat ini konsumsi pangan tergantung pada keinginan dirinya sendiri (Meisya YD, 2014). Jumlah uang saku yang diperoleh dapat meningkatkan konsumsi pangan hewani. Selain itu, uang saku juga mempengaruhi tingkat kesukaan seorang remaja pada makanan jajanan dikarenakan adanya pengaruh dari teman sebaya yang memiliki kesukaan serupa pada makanan dan minuman jajanan (Lachat *et al.* 2009).

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penghasilan orang tua terhadap keragaman konsumsi pangan pada remaja. Tabel 5 menunjukkan bahwa penghasilan orangtua yang berada diatas UMR tetapi keragaman konsumsi pada remaja masih berada dalam kategori rendah. Penelitian Hathloy *et al.* (2000) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara karakteristik sosial ekonomi keluarga salah satunya adalah penghasilan orangtua dengan keragaman konsumsi pangan.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Tahap berikutnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional, baik yang terakreditasi maupun yang tidak terakreditasi. Selain itu juga berencana mendaftarkan hasil penelitian menjadi kekayaan intelektual (HKI).

BAB VII

KESIMPULAN

1. Penghasilan orangtua yang dikategorikan berdasarkan penghasilan di bawah UMR apabila penghasilan orangtua lebih dari Rp. 3.900.000,-) dan diatas UMR apabila penghasilan orangtua lebih dari Rp. 3.900.000,-. Semua wilayah di perkotaan menggambarkan sebagian besar penghasilan orangtua responden memiliki penghasilan di atas UMR 93.4 %.
2. Responden pada penelitian ini, sebagian besar 70.2 % merupakan remaja awal, jenis kelamin laki-laki (41.8 %) sementara remaja yang berjenis kelamin perempuan (56.2 %) dan sebagian besar memiliki uang saku yang kecil kurang dari Rp.50.000,- (90.4 %).
3. Sebagian besar kualitas konsumsi menunjukkan bahwa keragaman konsumsi pangan pada remaja masih rendah 49 %. Keragaman konsumsi remaja dikatakan rendah apabila hanya mengkonsumsi ≤ 3 kelompok pangan.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada kualitas konsumsi terkait keragaman konsumsi pangan (DDS) pada remaja di perkotaan terhadap status gizi (P_v 0.314).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan gizi, uang saku dan penghasilan orangtua terhadap kualitas konsumsi pangan pada remaja di perkotaan (P_v 0.435, P_v 0.975 dan P_v 0.302).

DAFTAR PUSTAKA

1. Almtsier S, Soetarjo S, Seokarti M. 2011. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
2. Asumpcao D, Barros MBA, Fsberg RM, Carandina L, Goldbaum M, Cesar CLG. 2012. Rev Bras Epidemiol. 15(3):605-616.

3. Bygbjerg IC. 2012. Double burden of noncommunicable and infectious diseases in developing countries. *Science*, 337(6101), 1499—1501.
4. Corsi DJ, Finlay JE, & Subramanian SV. 2011. Global burden of double malnutrition: has anyone seen it?. *PLoS ONE*, 6(9), e25120, doi: 10.1371/journal.pone.0025120.
5. Daniels SR. 2009. Complications of obesity in children and adolescents. *Int J Obes* [Internet]. Nature Publishing Group. 33(S1):S60–5. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/ijo.2009.20>.
6. Dewi, SR. 2013. Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Sikap terhadap Gizi dan Pola Konsumsi Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, 1-91.
7. Fauzi CA. 2012. Analisis pengetahuan dan perilaku gizi seimbang menurut pesan ke-6, 10, 11, 12 dari Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 3(2): 91 – 105.
8. Fitriyani. 2017. Keragaman Konsumsi Pangan Kaitannya dengan Status Gizi dan Usia Menarche Pada Remaja Putri. [Skripsi]. Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor
9. Eastwood M. 2003. *Principles of human nutrition (second edition)*. Edinburgh: Blackwell Publishing.
10. Fikawati S, Syafiq A, dan Veratamala A. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. PT. Rajagrafindo Persada. Rajawali Pers : Depok.
11. Hardinsyah. 2007. Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, Juli 2007 2(2): 55 – 74.
12. Hatloy A, Torheim LE, Oshaug A. 1998. Food variety—a good indicator of nutritional adequacy of the diet? A case study from an urban area in Mali, West Africa. *Eur J Clin Nutr*. 52; 891–898.
13. Kennedy Gl, Ballard T, Dop MC. 2011. *Guidelines for Measuring Household and Individual Dietary Diversity*, Roma (IT) : FAO.
14. Krebs-smith S, Smiciklas-wright H, Guthrie H, Krebsmith J. 1987. The effects of variety in food choices on dietary quality. *J Am Diet Assoc*. 87: 897–903.

15. [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Riset Kesehatan Dasar 2007. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
16. _____ 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
17. _____ 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
18. Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
19. Lachat C, Khanh LNB, Khan NC, Dung NQ, Anh NDV, Roberfroid D, Kolsteren P. 2009. Eating Out of Home in Vietnamese Adolescent: Socioeconomics Factors and Dietary Association. *American Journal Clinical Nutrition*. 90 : 1648-55.
20. Meisya YD. 2014. Skor Keanekaragaman Konsumsi Pangan (Dietary Diversity Score) Remaja Di Bandung Dan Padang. [Skripsi]. Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor
21. Muslihah N, Winarsih S, Soemardini, Zakaria AS, dan Zainudiin. 2013. Kualitas Diet Dan Hubungannya Dengan Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Dan Status Gizi. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Maret 2013, 8(1): 71—76
22. Riyadi H. 1995. Prinsip dan Petunjuk Penilaian Status Gizi. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian Bogor.
23. Ruel MT. 2003. Operationalizing dietary diversity: a review of measurement issues and research priorities. *J Nutr*. 133: 3911S–3926S.
24. Supriasa IDN, Bakri B, Fajar I. 2001. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
25. Strauss, RS. Childhood Obesity and Self Esteem. *Pediatric*; 2000; 105 (1):E15
26. Suryaputra K dan Nadhiroh SR. Perbedaan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Antara Remaja Obesitas dengan Non Obesitas. *Makara Kesehatan*; 2012; 16 45:50.
27. Stang J. 2010. Adolescent Nutrition. In: Brown JE, Isaacs JS, Krinke UB, Lechetenberg E, Shaurbaugh C, Splett PL, et al., editors. *Nutrition Through th*

- Life Cycle. 4th ed. Belmont. CA: CENCAGE LEARNING. Wadsworth. p. 357–84.
28. Tek NA, Yildiran H, Akbulut G, Bilici S, Koksal E, Karadag MG, Sanlier N. Evaluation of dietary quality of adolescents using Healthy Eating Index. 2011. *J Nutrition Research and Practice (Nutr Res Pract)*;5 (4) :322-328.
 29. Torheim LE, Ouattara F, Diarra MM, Thiam FD, Barikmo I, Hatloy A. 2004. Nutrient adequacy and dietary diversity in rural Mali. *Eur J Clin Nutr*. 58: 594–604.
 30. Vyncke K, Fernandez EC, Pascual MF, Garcí'a MC, De Keyzer W, Gross MG, Moreno LA, Beghin L, Breidenassel C, Kersting M, et al. 2013. Validation of the diet quality index for adolescents by comparison with biomarkers, nutrient and food intakes: the HELENA study. *British Journal of Nutrition*.109: 2067–2078 doi:10.1017/S000711451200414.
 31. [WHO] World Health Organization. 2007. Growth reference 5-19 years: http://www.who.int/growth/who2007_bmi_for_age/en/index.html

Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Penelitian

Rekapitulasi Biaya

No	Uraian	Jumlah
1	Gaji/ Upah	1.920.000
2	Instrumen Penelitian	850.000
3	Bahan Habis Pakai	330.000
3	Lain-lain	1.400.000
	Total Anggaran	4.500.000 (Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Gaji/Upah

No.	Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah Personalia	Upah/jam (Rp)	Jumlah/pekan	Jumlah Pekan 3 Bulan	Total Biaya
1.	Peneliti utama	1	20.000	4	12	960.000
2.	Pembantu peneliti/tenaga pendukung	2	10.000	4	12	960.000
	JUMLAH					1.920.000

Instrumen Penelitian

No.	Uraian	Kegunaan	Biaya (Rupiah)
1.	Kuesiner : 1 kuesioner x 80 responden @ 5000	Pengumpulan data dan wawancara	400.000
2.	Transportasi	Pengumpulan data	450.000
	Jumlah		850.000

Bahan Habis Pakai

No.	Uraian	Volume	Biaya Satuan (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1.	Kertas A4	1 rim	30.000	30.000
2.	Catridge printer + Tinta	1	500.000	300.000
	Jumlah			330.000

Anggaran lain-lain

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya
1.	Souvenir bagi responden	800.000
2.	Pembuatan laporan + Ethical clearance	300.000
3.	Publikasi	300.000
	Jumlah	1.400.000

Lampiran 2 Biodata Peneliti

Ketua Penelitian

Nama Lengkap	Putri Ronitawati
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
NIP/NIK	208100381
NIDN	0312028402
Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 12 Februari 1984
E-mail	Putri.ronitawati@esaunggul.ac.id
Nomor Telepon/HP	+6281311458070
Alamat Kantor	Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
Nomor Telepon/Faks	(021) 5674223 ext. 216; 219 / (021) 5674248
Lulusan yang Telah Dihasilkan	30
Mata Kuliah yang Diampu	1. Dasar-dasar Kuliner 2. Kuliner Lanjut 3. Manajemen Industri Pelayanan Makanan 4. Penilaian Status Gizi

Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonesia	Institut Pertanian Bogor	-
Bidang Ilmu	Gizi Masyarakat	Gizi Masyarakat	-
Tahun Masuk-Lulus	2004-2006	2012-2016	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi		Analisis Kualitas Menu Makan Siang Pada Model Penyelenggaraan Makanan Di Sekolah Dasar	-
Nama Pembimbing/Promotor		1. Dr. Budi Setiawan, MS 2. Dr. Tiurma Sinaga, MFSA	-

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2015	Analisis Kualitas Menu Makan Siang Pada Sistem Model Penyelenggaraan Makanan Di Sekolah Dasar	Mandiri	10.000.000
2	2017	Analisis Perbedaan Asupan Zat Gizi Berdasarkan Status Gizi Wanita Dewasa Peserta Majelis Taklim Nurul Hidayah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan	Mandiri	3000.000
3	2018	Analisis Perbedaan Status Gizi Dan Kebugaran Pada Kelompok Intervensi Senam Aerobik Low Impact Dan High Intensity Interval Training Mahasiswi Program Studi Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul.	Hibah Dikti	17.000.000
4	2019	Analisis Hubungan Kualitas Konsumsi Pangan terhadap Status Gizi dan Tingkat Kebugaran Remaja Di Perkotaan	Mandiri	3000.000

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2017	Penilaian Status Gizi anak Pra sekolah di TK duri kepa menggunakan indeks TB/U dan IMT/U	Mandiri	
2	2017	Pendidikan Sarapan Sehat Menuju Bangsa Sehat Berprestasi Bagi Anak Sekolah Dasar Negeri Mauk III Kabupaten Tangerang Banten	Sponsor	
3	2018	Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Keberagaman PMT Di Palumbon Sari Karawang Timur	Mandiri	1.000.000
4	2019	Pembinaan Kantin Kampus Sehat UEU pada Penjamah Makanan	Mandiri	1.500.000
	2019	Pembinaan Kantin Kampus, Higienis dan Bebas Cemaran Biologis	Mandiri	1.500.000

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume /Nomor/ Tahun
1.	Analysis Consumption Fruits and Vegetables In The Model of Food Service System In Elementary School	Media Kesehatan Masyarakat Indonesia	Vol.12, No.1 (2016)
2	Analisis Kualitas Makanan dan Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen pada Penyelenggaraan Makanan di Kantin Universitas Esa Unggul	Nutrire Diaita	Vol. 8 No.2 (2016)
3	Analisis Perbedaan Asupan Zat Gizi Berdasarkan Status Gizi Wanita Dewasa Peserta Majelis Taklim Nurul Hidayah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan	Nutrire Diaita	Vol. 9, No. 02 (2017)
4	Faktor-faktor yang berhubungan dengan sisa makanan di RSUD Koja Jakarta Utara tahun 2017	Health Science Growth Journal	Vo., 3 No.01 (2018)
5	Hubungan Kualitas Menu dan Preferensi Menu dengan Status Gizi Atlet	Health Science Growth Journal	Vo., 3 No.01 (2018) :127-138
6	Metode PDAT dan Comstock Lebih Efisien Dibandingkan Food Weighing dalam Menilai Sisa Makanan Pasien	Nutrire Diaita	Vol. 11 No.1 (2019)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan penelitian internal.

Jakarta, 16 Desember 2019

Pengusul,



(Putri Ronitawati, SKM, M.Si)

Anggota Peneliti 1

Nama Lengkap	Nazhif Gifari
Jenis Kelamin	laki-laki
NIP/NIK	217030678
NIDN	0327119001
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta dan 27 November 1990
E-mail	nazhif.gifari@esaunggul.ac.id
Nomor Telepon/HP	082123624308
Nama Institusi Tempat Kerja	Universitas Esa Unggul
Alamat Kantor	Jalan Arjuna Utara, No 9, Kebun Jeruk
Nomor Telepon/Faks	021-5674223

Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IPB	IPB	
Bidang Ilmu	Ilmu gizi	Ilmu gizi	
Tahun Masuk-Lulus	2008-2013	2013-2016	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Suplementasi multivitamin mineral (MVM) terhadap kadar hemoglobin dan kebugaran tubuh mahasiswa anemia	Efikasi diet air dan High Intensity Interval Training (HIIT) terhadap perubahan profil lipi	
Nama Pembimbing	Dr Rimbawan Dr dr Mira Dewi	Prof Dr Hardinsyah, MS Dr Drajat Martianto	

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pengaruh konseling gizi dan olahraga terhadap perubahan status gizi karyawan	PT Indofood	48.000.000

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Tahun
1	Pengaruh Konseling Gizi dan Latihan Stretching Terhadap Perubahan Asupan Gizi Dan Status Gizi	Darussalam Nutrition Journal,	Mei 2018, 2(1):29-40

Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	18th Asian Congress of Nutrition	Association Between Physical Fitness and Lipid Profil of Overweight Students	2015 dan Yokohama, Jepang
2	THE 7 th international Symposium on Wellness, Healthy Lifestyle and Nutrition	The Effect of High Intensity Interval Training and Plain Water Intake on Body Composition of Overweight Students	2016 dan Yogyakarta, Indonesia
3	2nd ASEAN Sports Medicine Conference	Relationship Of Nutritional Status, Physical Activity Level and Knowledge With Vo2max Of Female Elite Athlete Futsal	2018 dan Malaysia

Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Sehat dan Bugar saat Puasa	2017	183	Mandiri

Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Young Research Award	ASEAN Sports Medicine	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan penelitian internal.

Jakarta, 16 Desember 2019



Nazhif Gifari, SGz, MSi

Anggota Peneliti 2

Nama Lengkap	Rachmanida Nuzrina
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
NIP/NIK	210020402
NIDN	0317118502
Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 17 November 1985
E-mail	rachmanida.nuzrina@esaunggul.ac.id
Nomor Telepon/HP	+6281807293268
Alamat Kantor	Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
Nomor Telepon/Faks	(021) 5674223 ext. 216; 219 / (021) 5674248
Lulusan yang Telah Dihilangkan	30
Mata Kuliah yang Diampu	1. Dasar-dasar Ilmu Gizi 2. Gizi Dalam daur Kehidupan 3. Penilaian Status Gizi

Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonusa Esa Unggul	Universitas Indonesia	-
Bidang Ilmu	Ilmu Gizi	Gizi Komunitas	-
Tahun Masuk-Lulus	2007-2009	2012-2014	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Hubungan Asupan Densitas Energi, Biaya Bahan Makanan dan Status Gizi Wanita Pedangan Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan	Factors Affecting Breastfeeding Intention And Its Continuation Among Urban Mothers In West Jakarta; A Qualitative Study Using Point Contact Of Breastfeeding	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Idrus Jus'at, M.Sc, Ph.D	1. Airin Roshita, MSc, Ph,D 2. dr. Dian N Basuki, M.Sc	-

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2015	Analisi Perbedaan Asupan Vitamin A dan Serum Retinol Anak prasekolah di kabupaten kudus dan grobogan Jawa Tengah	LPPM UEU	3
2	2015	Analisis Perbedaan Pola Konsumsi makanan dan asupan zat gizi makro masyarakat wilayah pulau sumatera dan jawa (analisis data riskesdas 2010)	LPPM- Univ. Esa Unggul	3
3	2012	Perbedaan Konsumsi Cairan, Besaran Energi Minuman, dan Berat Jenis Urine Pada Murid Kelas 4-5 Sekolah Dasar Negeri Sudimara 8 dan Sekolah Dasar Swasta Yadika 3 Ciledug,	Mandiri	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Penilaian Status Gizi anak sekolah dasar dari kepala 11 menggunakan indeks TB/U dan IMT/U	LPPM UEU	1

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume /Nomor/ Tahun
1.	Densitas Energi, Biaya Bahan Makanan dan Status Gizi Pedagang Pasar Kebayoran Lama, 2010, Jurnal Gizi-	Dietetik Nutrire Diaita	Vol.2, No.1
2.	Factors Affecting Breastfeeding Intention And Its Continuation Among Urban Mothers In West Jakarta; A Qualitative Study Using Point Contact Of Breastfeeding	APJCN	Vol. 25 supp 1 2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan penelitian internal.

Jakarta, 16 Desember 2019

(Rachmanida Nuzrina, S.Gz, M.Gizi)